

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sumber belajar dalam pembelajaran geografi adalah buku non-teks. Buku non teks merupakan buku yang berperan sebagai pelengkap dari buku teks atau menjadi sumber referensi yang membantu mengembangkan materi pada buku teks. Buku Non teks merupakan sumber informasi yang berfungsi dalam mendukung proses pembelajaran hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bednarz dan Waugh (Bednarz 2004; Waugh, 2016) *Textbooks, which are one of the basic educational materials, are important for students. Several different definitions are provided for "textbooks" by the Ministry of National Education of Turkey and scientists.* Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran kita membutuhkan buku nonteks dalam rangka menambah geleri baca untuk memperkaya pengetahuan tentang suatu konsep yang sedang dipelajari.

Pemilihan buku menjadi poin penting dalam menentukan bacaan peserta didik. Buku bacaan yang baik adalah yang memuat informasi yang kompleks, isi cerita mengandung nilai optimisme, inspiratif, dan menciptakan kreativitas peserta didik. Anderson & Krathwol (2001) juga mengemukakan yang dikutip Wiedarti, dkk. (2016, hlm: 28) bahwa pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks pada buku nonteks dan buku pelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menyatakan bahwa setiap sekolah untuk menggerakkan kegiatan lima belas menit membaca setiap hari menuntut setiap satuan pendidikan untuk memiliki koleksi bacaan yang memadai dan mengakomodasi minat peserta didik di semua jenjang pendidikan. Hal ini dilatar belakangi karena Negara Indonesia memiliki indeks literasi yang sangat kecil, seperti yang disampaikan oleh Malawi, dkk. (2017, hlm: 6) menjelaskan bahwa hasil dokumen UNESCO pada tahun 2015 menyebutkan literasi merupakan hak

asasi manusia yang menjadi pondasi untuk belajar sepanjang hayat, Serta dikemukakan dalam penelitian "The World Most Literate Nations" dimana Negara Indonesia berada di peringkat ke 60 dari 61 negara yang diteliti. (Hutapea, 2019, Kompas.com).

Studi Internasional yang mengkaji mengenai literasi yakni OECD (Organization or Economic Co-operation Development) bahwa kemampuan baca peserta didik Indonesia pada usia 15 tahun berada pada jenjang pendidikan kelas IX SMP dan X SMA berada di presentase 25%-34% masuk ke dalam golongan 1 artinya peserta didik Indonesia jenjang tersebut memiliki tingkat literasi rendah dimana peserta didik memiliki kemampuan baca pada taraf belajar membaca yaitu peserta didik hanya mampu membaca paling sederhana sebatas menemukan tema utama suatu teks atau menghubungkan informasi sederhana dengan pengetahuan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut dapat kita ketahui kemampuan peserta didik Indonesia masih kurang dalam memaknai sebuah teks bacaan lebih mendalam seperti menemukan informasi yang lebih terperinci, menemukan permasalahan yang sulit, mencoba menarik informasi dan mampu menyimpulkan informasi sehingga anak mampu berpikir kritis dari sumber bacaan dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya dalam pembelajaran geografi.

Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan yang bidangnya memungkinkan peserta didik memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia (Depdiknas, 2000 hlm: 533). Dari hal tersebut dapat dipahami adanya keterkaitan antara ketersediaan buku dengan minat baca peserta didik, ketika buku bacaan yang tersedia di perpustakaan sedikit atau tidak memadai akan mempengaruhi minat seseorang dalam membaca karena sumber yang dibutuhkan tidak dapat memenuhi informasi, hal ini didukung oleh Sutarno (2016, hlm: 109) bahwa dalam mengembangkan minat baca perlu adanya penciptaan kesenangan membaca dalam hati seseorang dan budaya baca masyarakatnya. Selain itu, diperlukan pula ketersediaan bahan bacaan yang memadai, jumlah, jenis dan mutu buku.

Robiyati, 2021

PENGARUH MINAT BACA BUKU NON TEKS GEOGRAFI TERHADAP LITERASI GEOGRAFI PESERTA DIDIK SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Faktor yang menjadi pendorong tingginya minat baca salah satunya adalah kemampuan membaca seseorang. Kemampuan untuk membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara yang dilakukan secara cerdas merupakan makna gerakan literasi disekolah (Faizah, dkk. 2016, hlm: 2). Oleh sebab itu adanya kaitan antara minat baca dengan literasi peserta didik. Farida Rahim (2005, hlm: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Literasi geografi seperti yang dikemukakan oleh Bennet (1997, hlm: 6) bahwa "*Literacy geographic is the ability to take basic skills of geographic and use them to develop an understanding of the world in which we live geographic literacy involves attempting to understand concept through five fundamental themes: location, place, relationship movement and regions*". Literasi geografis merupakan kemampuan untuk mengambil keterampilan dasar geografi dan menggunakannya untuk mengembangkan pemahaman tentang dunia di mana kita hidup, literasi geografi melibatkan upaya untuk memahami konsep melalui lima tema mendasar yakni lokasi, tempat, gerakan, hubungan dan daerah. Pentingnya literasi geografi diharapkan akan mampu mendekatkan peserta didik dengan lingkungannya. Kesalahan dalam memanfaatkan potensi lingkungan karena rendahnya literasi geografi akan berdampak pada kegagalan pembangunan (Ruhimat, 2017, hlm: 80).

Oleh sebab itu literasi geografi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran karena kemampuan untuk memahami dan penalaran geografi untuk membuat keputusan dalam permasalahan geografi. Istilah literasi geografi ini muncul pertama kali dari National Geographic (2002) yang mana organisasi ini dirilis berbagai media untuk membantu menjelaskan konsep literasi geografi kepada masyarakat umum.

Menurut Prastiyo (2009, hlm: 48) ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan literasi dan minat baca seseorang, salah satu faktor internal yang mempengaruhi literasi seseorang adalah ketersediaan sarana baca. Sarana baca dapat berupa media cetak seperti buku. Hal tersebut sejalan

dengan yang dikemukakan oleh Ashaver dan Mwuese (2014) melalui penelitian yang berjudul *The Use of Libraries Among Children in Primary Schools in Makurdi Metropolis, Benue State, Nigeria* menyatakan, *“Although the children reported high interest and proficiencies in reading, their low volume of reading materials indicates low use of library. It was recommended that the goverment and private school should provide and encourage children to use the library frequently”*. Dapat disimpulkan bahwa sarana dan ketersediaan bacaan di perpustakaan mempengaruhi kunjungan ke perpustakaan serta berdampak terhadap minat baca peserta didik ketika sarana serta sumber bacaan tidak tersedia dengan baik.

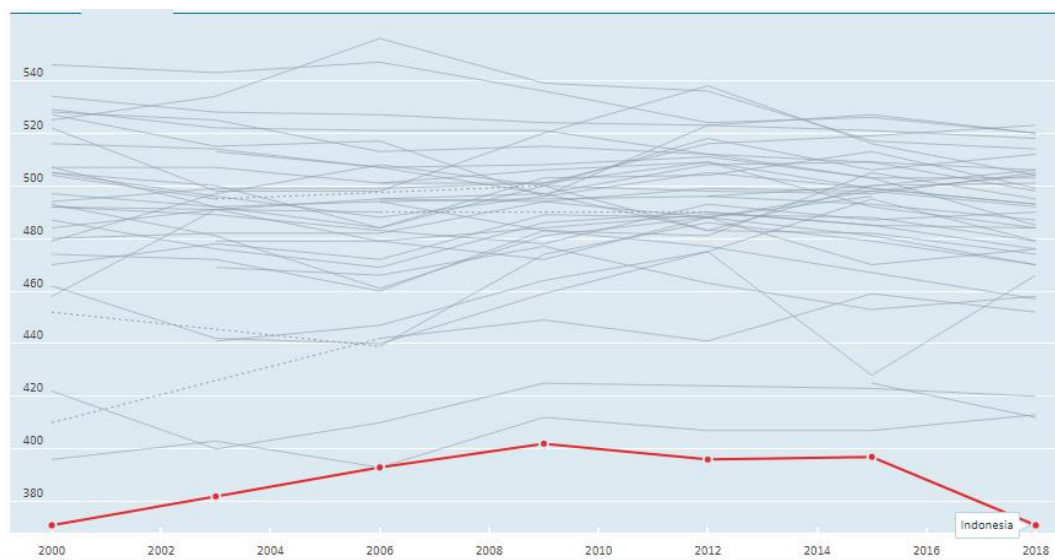
Banyaknya jenis dan judul buku nonteks pelajaran yang beredar, membuat pembaca harus selektif dalam memilih buku yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pada tingkat usia pembaca. Proses pemilihan buku nonteks pelajaran yang dilakukan secara cermat, dapat membantu terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan, atraktif dan menumbuhkan minat baca bagi peserta didik, serta dapat membuat pengalaman membaca yang menyenangkan bagi pembacanya.

Peserta didik merupakan pembaca dari buku teks dan non-teks dalam rangka menambah pengetahuan dari informasi yang mereka peroleh dari membaca buku. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2011) menyatakan bahwa setiap peserta didik harus memiliki satu eksemplar buku pelajaran pada setiap mata pelajaran. Berdasarkan peraturan menteri tersebut dapat kita pahami bahwa dengan adanya buku nonteks sebagai salah satu sumber informasi dalam pembelajaran geografi juga mencapai apa yang diharapkan dalam kurikulum, yakni tujuan utama dari kurikulum yang disiapkan oleh lembaga pendidikan menengah yaitu untuk mempersiapkan masa depan peserta didik.

Minat baca merupakan keinginan orang perseorangan pada bacaan yang dapat memberikan manfaat dan berguna, serta berdaya guna pada diri pribadi sehingga menimbulkan aktivitas dan kreativitas untuk membaca (Nurhadi, 2004 hlm: 26). Sedangkan, yang dimaksud dengan minat baca peserta didik yaitu keinginan yang tinggi dalam diri peserta didik terhadap bahan bacaan, salah satu bahan bacaan peserta didik yaitu berupa buku non teks. Hal apa saja yang dilihat dari minat baca peserta didik terhadap buku nonteks berupa aspek kesenangan

membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku non teks yang pernah dibaca.

Dari aspek tersebut dapat dipahami bahwa tingginya keinginan membaca merupakan hal menjadi penentu minat baca peserta didik. Namun yang jadi permasalahannya bagaimana minat baca peserta didik Indonesia sekarang terutama pada tingkat Sekolah Menengah Atas/SMA. Data minat baca peserta didik di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar 1.1 Data Reading Performance Peserta didik Indonesia Tahun 2000-2018
(Sumber: Data OECD, Reading Performance – PISA, 2018)

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa minat baca peserta didik di Indonesia mengalami penurunan. Selain data keseluruhan *Reading Performance/Pisa* peserta didik yang dikeluarkan, *Reading Performance/Pisa* oleh OECD juga merilis data mengenai minat baca peserta didik berdasarkan jenis kelamin peserta didik sebagai berikut. Dari data tabel 1.2 pada halaman 6 dapat diketahui minat baca peserta didik berjenis kelamin laki-laki lebih rendah dari pada peserta didik perempuan, Namun minat baca peserta didik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan di Indonesia sama-sama mengalami penurunan.

Sari (2016 hlm: 7) mengemukakan bahwa minat baca peserta didik yang rendah dewasa ini disebabkan oleh beberapa faktor, perkembangan teknologi dan pusat-pusat informasi yang lebih menarik serta perkembangan tempat-tempat hiburan (*entertainment*), acara televisi. Sehingga status, kedudukan perpustakaan, dan citra perpustakaan dalam pandangan peserta didik sangat rendah. Hal ini secara lebih luas dapat dilihat dari sendi-sendi budaya masyarakat yang pada dasarnya kurang mempunyai landasan budaya baca.

Tabel 1.2 Data Reading Performance Peserta didik laki-laki dan Perempuan di Indonesia Tahun 2000-2018

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Total
2000	360.0	380.0	371.0
2003	369.0	394.0	382.0
2006	384.0	402.0	393.0
2009	383.0	420.0	402.0
2012	382.3	410.4	396.0
2015	386.0	409.0	397.0
2018	358.0	383.0	371.0

Sumber: Diolah Peneliti dari Data OECD, Reading Performance (Pisa) 2018.

Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019 hlm: 57) bahwa dari tiga puluh empat provinsi di Indonesia, 9 provinsi (26%) masuk dalam kategori aktivitas literasi sedang (angka indeks antara 40,01 – 60,00), 24 provinsi (71%) masuk kategori rendah (20,01 – 40,00) dan 1 provinsi (3%) masuk kategori sangat rendah (0– 20,00). Oleh sebab itu dapat diketahui bahwa sebagian besar provinsi di Indonesia berada pada level aktivitas literasi rendah dan tidak satu pun provinsi termasuk ke dalam level aktivitas literasi tinggi dan sangat tinggi (nilai indeks antara 60,01 – 80,00 dan 80,01 – 100,00).

Berdasarkan hal tersebut dapat kita ketahui bahwa minat baca peserta didik masih rendah, Oleh karena itu diperlukan kajian tentang Pengaruh Minat Baca

Buku Non Teks Terhadap Literasi Geografi Peserta Didik SMA Negeri Di Kota Bandung.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan pada subbab sebelumnya, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana minat baca buku non teks peserta didik SMA Negeri kota Bandung?
2. Bagaimana pengetahuan literasi geografi peserta didik di SMA Negeri Kota Bandung?
3. Adakah pengaruh antara minat baca buku nonteks terhadap literasi geografi peserta didik di SMA Negeri Kota Bandung?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada subbab sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis bagaimana minat baca buku non teks peserta didik SMA Negeri kota Bandung.
2. Menganalisis bagaimana kemampuan literasi geografi peserta didik di SMA Negeri Kota Bandung.
3. Menganalisis pengaruh antara minat baca buku nonteks terhadap literasi geografi peserta didik di SMA Negeri Kota Bandung.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pembaca.

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan akan memperluas pemahaman mengenai bagaimana pengaruh ketersediaan buku non teks terhadap literasi geografi peserta didik di SMA Negeri Kota Bandung. Sehingga penelitian ini dapat berguna bagi para pihak akademisi. Keterbaharuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam bentuk informasi pengaruh minat baca peserta didik terhadap

Robiyati, 2021

PENGARUH MINAT BACA BUKU NON TEKS GEOGRAFI TERHADAP LITERASI GEOGRAFI PESERTA DIDIK SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

literasi geografi yang berkaitan tentang Interaksi, Interkoneksi dan implikasi yang dibahas secara mendalam dari semua komponen literasi geografi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola sekolah SMA Negeri Kota Bandung dalam membuat pertimbangan maupun kebijakan mengenai ketersediaan serta pemilihan non teks terhadap literasi peserta didik dalam pembelajaran geografi serta memberikan gambaran bagaimana kondisi minat baca buku nonteks peserta didik, sehingga pihak sekolah dapat membuat kebijakan dalam pelaksanaan literasi di sekolah.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang lengkap bagi guru serta menjadi bahan referensi dalam melaksanakan pembelajaran geografi terutama dalam literasi geografi dan kondisi minat baca peserta didik terhadap buku nonteks.

c. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi mengenai kondisi minat baca buku nonteks peserta didik, dari indikator minat baca yang paling berpengaruh terhadap minat baca.

D. Struktur Organisasi Tesis

Dalam Penelitian ini terdiri atas lima bab struktur yang memuat sistematika penulisan atau urutan penulisan, berikut uraiannya:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada Bab 1 ini merupakan pengantar dalam penulisan yang berisi pemaparan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Robiyati, 2021

PENGARUH MINAT BACA BUKU NON TEKS GEOGRAFI TERHADAP LITERASI GEOGRAFI PESERTA DIDIK SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada Bab II ini memaparkan teori-teori yang menunjang penelitian yang bersangkutan. Adapun tiga poin utama yang dijabarkan dalam Bab II

BAB III METODE PENELITIAN

Adapun yang akan dibahas dalam Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, bahan dan alat, teknik pengumpulan data, alur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV berisi hasil penelitian dan merupakan jawaban atas rumusan masalah dalam Bab I meliputi hasil dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini berisi simpulan dari penelitian dan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya atau untuk pihak-pihak yang terkait dan masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka adalah daftar referensi dari penulisan penelitian baik kutipan maupun landasan teori yang dipakai dalam penelitian yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, maupun internet.

Robiyati, 2021

*PENGARUH MINAT BACA BUKU NON TEKS GEOGRAFI TERHADAP LITERASI GEOGRAFI PESERTA DIDIK
SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu